

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka (Septia, 2015). Menurut Indriantoro (2012:70) dalam Cahyanto (2014), penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 1999). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dihitung dari besarnya nilai saham yang beredar pada tahun berjalan (Agustina, 2013). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan menggunakan analisis Tobin's Q atau Q ratio. Rasio ini telah digunakan oleh Agustina (2013) dan Prasetyorini (2013). Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar dikali harga penutupan saham

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

3.2.2. Variabel Bebas (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro & Supomo, 1999). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Total Aktiva}$$

b. Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara

membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva (Moniaga, 2013). Adapun rumus rasio *return on asset* menurut Moniaga (2013) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Leverage* (X3)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76 dalam Novari & Lestari, 2016). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Helfert (1997) dalam Arviansyah (2013), *Debt to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran hutang. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Helfert (1997) dalam Arviansyah (2013) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro & Supomo, 1999).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 1999). Data yang digunakan merupakan laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs www.sahamok.com.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil (Purwanto, 2007). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 66 perusahaan.

Tabel 3.1.
Daftar Perusahaan Populasi

No.	Nama Emiten	Kode	Bidang Perusahaan
1.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Manufaktur, Semen
2.	Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR	Manufaktur, Semen

3.	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk	SMCB	Manufaktur, Semen
4.	Semen Indonesia Tbk. d.h Semen Gresik Tbk	SMGR	Manufaktur, Semen
5.	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	Manufaktur, Semen
6.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Manufaktur, Semen
7.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
8.	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
9.	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
10.	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
11.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
12.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
13.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
14.	Alaska Industrindo Tbk	ALKA	Manufaktur, Logam & sejenisnya
15.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Manufaktur, Logam & sejenisnya
16.	Saranacetal Bajatama Tbk	BAJA	Manufaktur, Logam & sejenisnya
17.	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	Manufaktur, Logam & sejenisnya
18.	Citra Turbindo Tbk	CTBN	Manufaktur, Logam & sejenisnya
19.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	Manufaktur, Logam & sejenisnya

20.	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	Manufaktur, Logam & sejenisnya
21.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	Manufaktur, Logam & sejenisnya
22.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	Manufaktur, Logam & sejenisnya
23.	Krakatau Steel Tbk	KRAS	Manufaktur, Logam & sejenisnya
24.	Lion Metal Works Tbk	LION	Manufaktur, Logam & sejenisnya
25.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	Manufaktur, Logam & sejenisnya
26.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Manufaktur, Logam & sejenisnya
27.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Manufaktur, Logam & sejenisnya
28.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	Manufaktur, Logam & sejenisnya
29.	Aneka Gas Industri Tbk	AGII	Manufaktur, Kimia
30.	Barito Pasific Tbk	BRPT	Manufaktur, Kimia
31.	Budi Starch And Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	Manufaktur, Kimia
32.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	Manufaktur, Kimia
33.	Eka Dharma International Tbk	EKAD	Manufaktur, Kimia
34.	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	Manufaktur, Kimia
35.	Intan Jaya International Tbk	INCI	Manufaktur, Kimia
36.	Emdeki Utama Tbk	MDKI	Manufaktur, Kimia
37.	Indo Acitama Tbk	SRSN	Manufaktur, Kimia
38.	Chandra Asri Petrichemical	TPIA	Manufaktur, Kimia
39.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	Manufaktur, Kimia

40.	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU	Manufaktur, Plastik & Kemasan
41.	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	Manufaktur, Plastik & Kemasan
42.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	Manufaktur, Plastik & Kemasan
43.	Berlina Tbk	BRNA	Manufaktur, Plastik & Kemasan
44.	Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk	FPNI	Manufaktur, Plastik & Kemasan
45.	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	Manufaktur, Plastik & Kemasan
46.	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	Manufaktur, Plastik & Kemasan
47.	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	IPOL	Manufaktur, Plastik & Kemasan
48.	Sekawan Intripratama Tbk	SIAP	Manufaktur, Plastik & Kemasan
49.	Siwani Makmur Tbk	SIMA	Manufaktur, Plastik & Kemasan
50.	Tunas Alfin Tbk	TALF	Manufaktur, Plastik & Kemasan
51.	Trias Sentosa Tbk	TRST	Manufaktur, Plastik & Kemasan
52.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	Manufaktur, Plastik & Kemasan
53.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Manufaktur, Pakan Ternak
54.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	Manufaktur, Pakan Ternak
55.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Manufaktur, Pakan Ternak

56.	Siearad Produce Tbk	SIPD	Manufaktur, Pakan Ternak
57.	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	Manufaktur, Kayu & Pengolahannya
58.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	Manufaktur, Kayu & Pengolahannya
59.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	Manufaktur, Pulp & Kertas
60.	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	Manufaktur, Pulp & Kertas
61.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	Manufaktur, Pulp & Kertas
62.	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	Manufaktur, Pulp & Kertas
63.	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	Manufaktur, Pulp & Kertas
64.	Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI	Manufaktur, Pulp & Kertas
65.	Suparma Tbk	SPMA	Manufaktur, Pulp & Kertas
66.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	Manufaktur, Pulp & Kertas

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Pemilihan sampel dengan kriteria ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
-----	-----------------	--------

1.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu dari tahun 2013-2017	48
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki laba positif selama periode analisis, yaitu dari tahun 2013-2017	(25)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempunyai data tidak lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(2)
	Jumlah Sampel	21
	Jumlah data yang di observasi (5 tahun x 21)	105

3.4.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Berdasarkan kriteria dalam tabel 3.2, maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3.
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Emiten	Kode	Bidang Perusahaan
1.	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	Manufaktur, Semen
2.	Semen Indonesia Tbk. d.h Semen Gresik Tbk	SMGR	Manufaktur, Semen
3.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
4.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
5.	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	Manufaktur, Logam & sejenisnya
6.	Lion Metal Works Tbk	LION	Manufaktur, Logam & sejenisnya
7.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	Manufaktur, Logam & sejenisnya
8.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Manufaktur, Logam & sejenisnya
9.	Budi Starch And Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	Manufaktur, Kimia
10.	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	Manufaktur, Kimia

11.	Eka Dharma International Tbk	EKAD	Manufaktur, Kimia
12.	Intan Jaya International Tbk	INCI	Manufaktur, Kimia
13.	Indo Acitama Tbk	SRSN	Manufaktur, Kimia
14.	Chandra Asri Petrichemical	TPIA	Manufaktur, Kimia
15.	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	Manufaktur, Plastik & Kemasan
16.	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	Manufaktur, Plastik & Kemasan
17.	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	IPOL	Manufaktur, Plastik & Kemasan
18.	Trias Sentosa Tbk	TRST	Manufaktur, Plastik & Kemasan
19.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Manufaktur, Pakan Ternak
20.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	Manufaktur, Pakan Ternak
21.	Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI	Manufaktur, Pulp & Kertas

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2013). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, sahamok.com, jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan (Indriantoro & Supomo, 1999):

1. Pengeditan (Editing) merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan peroses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik. Tujuan pengeditan data

adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

2. Pemberian Kode (Coding) merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses *data entry* ke dalam komputer.
3. Pemrosesan Data (Data Processing) dengan bantuan teknologi komputer. Penelitian ini menggunakan program aplikasi komputer yaitu SPSS. Proses analisis data dengan menggunakan komputer tentu saja relatif lebih cepat dan hasilnya lebih akurat.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro & Supomo, 1999). Statistik deskriptif merupakan metode yang sangat sederhana. Metode ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah di miliki kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel diagram grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat dan terbatas. Statistik deskriptif hanya memberikan data yang dipunya tanpa menarik kesimpulan tentang data tersebut.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Arviansyah, 2013). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS. Prosedur uji normalitas data adalah sebagai berikut (Arviansyah, 2013):

- a. Meregresi fungsi empirik, dan diperoreh nilai residual.
- b. Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*
- c. Kesimpulan: apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 atau 5% maka residual berdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Arviansyah, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, maka dilakukan analisis terhadap nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi, sedangkan bila dilihat menggunakan VIF maka jika nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti antara variabel independen tidak terjadi korelasi (Septia, 2015)

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Arviansyah, 2013). Permasalahan heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (*crosssection*) daripada data runtut waktu (*time series*).

Pengujian dilakukan dengan uji *glejser* yaitu meregresi nilai *absolut residual* sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen (Septia, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi, apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Arviansyah, 2013).

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (Haosana, 2012). Autokorelasi biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson* dengan bantuan program SPSS versi 20.

Statistik *Durbin Watson* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil Statistik *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai statistik dengan nilai tabel dL dan dU pada jumlah n pengamatan. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan (Septia, 2015):

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$dU < d < 4-dU$

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011). Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS Versi 20. Model persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad (\text{Sanusi, 2011})$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Ukuran Perusahaan

X₂ = Variabel Profitabilitas

X₃ = Variabel *Leverage*

e = Variabel Pengganggu (Standar Error)

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1. Uji Parsial (t-hitung)

Uji t dikenal dengan uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan melihat tabel *coefficient*, apabila nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut dan jika nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh pada model regresi tersebut (Nurafika & Almadany, 2018). Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Ho1:** sig > 0,05, artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Ha1: sig < 0,05, artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. **Ho2:** sig > 0,05, artinya, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Ha2: sig < 0,05, artinya, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3. **Ho3:** $\text{sig} > 0,05$, artinya, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Ha3: $\text{sig} < 0,05$, artinya, *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3.7.4.2. Uji Simultan (F-hitung)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis keempat yaitu menganalisis besarnya pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, digunakan uji F-hitung.

Untuk mengetahui hasil dari uji f yaitu dengan melihat tabel anova. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut (Nurafika & Almadany, 2018). Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho4: $\text{sig} > 0,05$, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Ha4: $\text{sig} < 0,05$, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3.7.5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *adjusted R²* digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Arviansyah, 2013). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh variabel independen, sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel independen (Susilowati & Turyanto, 2011).

